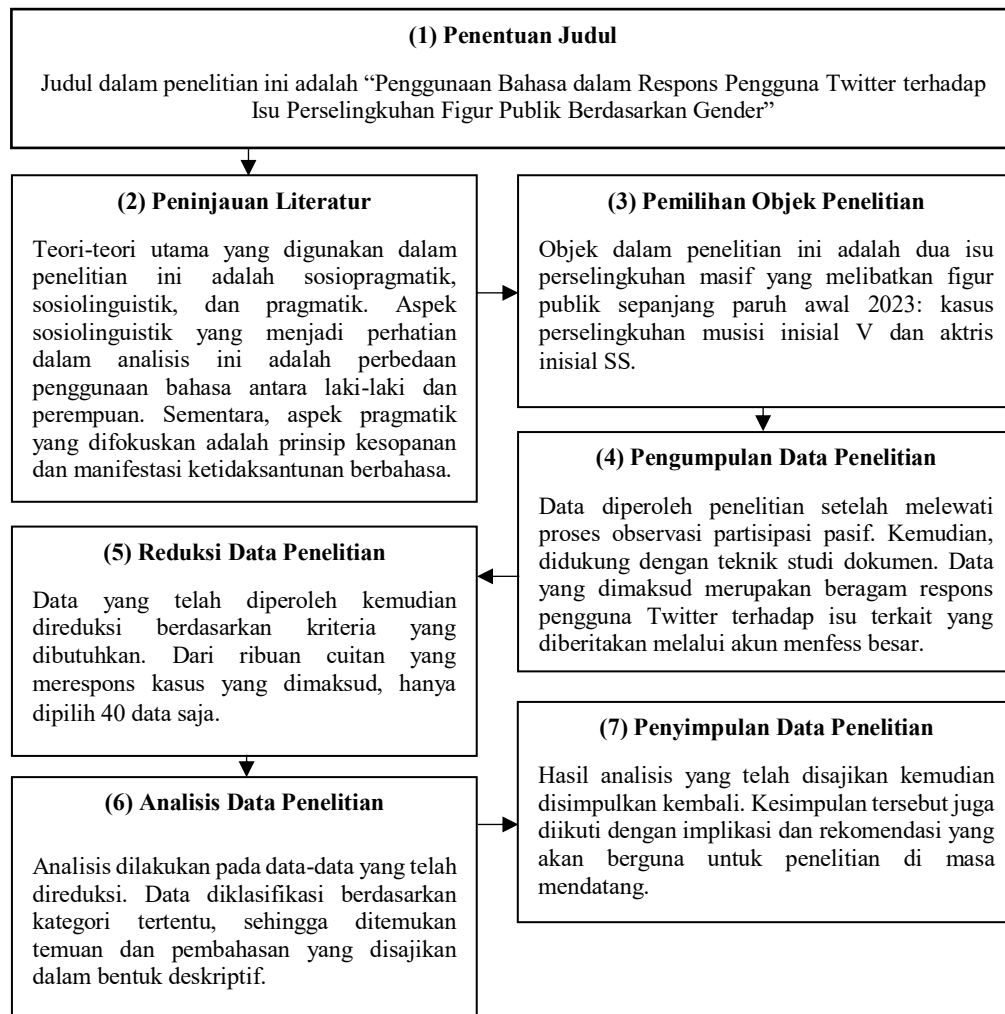


BAB III METODE PENELITIAN

A. Alur Penelitian

Penelitian ini berlangsung mengikuti sebuah alur penelitian. Terdapat tujuh tahapan dalam alur tersebut. Berikut adalah ilustrasinya.



Bagan 3.1 Alur Penelitian

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiopragmatik. Muhammad (2014: 19), berdasarkan paradigma Moleong (2010: 31-6) yang sudah disesuaikan kembali, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud mengembangkan pengertian mengenai individu dan atau fenomena tertentu dengan memerhatikan konteks yang relevan. Masih berdasarkan Muhammad (2014: 19 & 30), penelitian dengan metodologi ini umumnya dilakukan dengan tujuan memahami dan menggali suatu fenomena sosial secara mendalam sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan deskripsi mendetail yang telah disesuaikan dengan konteksnya.

Sosiopragmatik, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, sosiopragmatik merupakan ilmu kajian yang mempertemukan sosiolinguistik dengan pragmatik. Sosiopragmatik pada dasarnya adalah ilmu yang mengkaji ragam bentuk yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, baik di dalam pun di luar bahasa itu sendiri. Hal ini menyebabkan kajian sosiopragmatik sangat dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat dan kultur tertentu (Rahardi, dkk., 2016: 22). Di samping itu, diperlukan konteks yang bersifat situasional dan spatio-temporal untuk menentukan kehadiran sosiopragmatik (Rahardi, dkk., 2016: 23). Atas pertimbangan itu lah, dipilih respons dari isu perselingkuhan publik figur yang sedang hangat diperbincangkan masyarakat Indonesia di media sosial Twitter.

Karena perbenturannya dengan sosiolinguistik dan pragmatik tadi, tentu kedua hal tersebut tidak luput dari penelitian ini. Sosiolinguistik mempelajari kaitan bahasa dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi masyarakat (Sumarsono & Partana, 2004: 1). Sebagian dari kondisi masyarakat, atau faktor luar, yang dimaksud meliputi: (1) kelas sosial (kedudukan, pekerjaan, perekonomian, dst.); (2) etnis dan agama; (3) letak geografis (tempat tinggal); (4) jenis kelamin dan gender; (5) usia (Sumarsono & Partana, 2004). Adapun yang dibahas dalam penelitian ini adalah perbedaan penggunaan bahasa berdasarkan gender, dikaji dengan karakteristik bahasa perempuan Lakoff (2004) dan

karakteristik bahasa laki-laki Coates (2013). Sedang dari sisi pragmatiknya—kajian yang membahas makna atas pengaruh faktor luar kebahasaan (konteks) (Kushartanti, 2009: 104)—diambil prinsip kesopanan oleh Geoffrey N. Leech (2014) dan fenomena manifestasi ketidaksantunan berbahasa sebagaimana yang telah dirangkum oleh Kunjana Rahardi, Yuliana Setyaningsih, dan Rishe Purnama Dewi (2016). Kedua poin tersebut dipilih guna memfokuskan pada tingkat kesopanan dan ketidaksantunan masyarakat dalam merespons suatu hal di media sosial.

C. Sumber Data & Data

Data dalam penelitian ini merupakan dokumen yang berbentuk lisan yang dituliskan. Adapun data-data tersebut dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah cuitan pengguna Twitter terhadap isu perselingkuhan yang melibatkan figur publik, sedang data sekunder ada dalam bentuk literatur terkait yang dapat mendukung jalannya penelitian. Pada bagian ini sendiri, data primer yang telah disebutkan sebelumnya dibagi kembali menjadi dua, yaitu sumber data dan data. Selengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berbentuk cuitan yang memuat informasi mengenai kasus perselingkuhan figur publik di Twitter. Dalam memilih sumber data, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipenuhi. Kriteria untuk kasus perselingkuhan yang diambil harus terjadi dalam rentang waktu Januari 2023 sampai Juni 2023, melibatkan figur publik kenamaan Indonesia, sudah atau pun sedang diproses secara hukum, dan tentunya banyak dibicarakan orang di media sosial Twitter. Kemudian untuk cuitan yang menjadi sumber data harus melampirkan informasi dari korbannya langsung (dapat berupa tangkapan layar), telah dilihat atau ditayangkan sebanyak sejuta kali, dan berasal dari akun yang memiliki setidaknya 500 ribu pengikut (*followers*).

Dari lima kasus perselingkuhan di awal tahun 2023 yang melibatkan figur publik, dipilih dua kasus yang hangat diperbincangkan di Twitter. Adapun kasus yang dipilih adalah kasus perselingkuhan dari musisi Virgoun dan aktris Syahnaz Sadiqah (selanjutnya akan disebut dengan inisialnya saja, berturut-turut V dan SS). Selain karena popularitasnya di tengah massa, kedua kasus tersebut dipilih karena sama-sama bersumber langsung dari korban perselingkuhan itu sendiri. Kedua kasus itu pula sudah dan atau sedang diusut secara hukum.

Peran kedua subjek sebagai figur publik tentu mengundang respons dari banyak orang, terlebih atas tindakannya yang dianggap tidak sesuai dengan norma. Dari banyaknya informasi mengenai kasus tersebut yang beredar di Twitter, peneliti memilih dua cuitan yang selanjutnya menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Cuitan sumber data ini selanjutnya akan disebut dengan istilah OP (*original poster*). Kedua cuitan tersebut diambil dari akun berjenis akun menfess. Akun menfess sendiri adalah akun yang dijalankan sejumlah orang untuk membantu orang lain menyebarkan cuitannya secara anonim.

Cuitan pertama yang membahas perselingkuhan musisi berinisial V diambil dari akun Twitter dengan nama pengguna @tanyakanrl. Akun tersebut memiliki pengikut sebanyak 1.2 juta pengguna. Di antara 17 cuitan dengan kata kunci “Virgoun” sejak tanggal 24 April 2023 sampai dengan 30 Juni 2023 dari akun tersebut, dipilih satu cuitan yang melampirkan tangkapan layar dari akun Instagram korban dengan 2.6 juta tayangan (*views*). Cuitan tersebut mencapai 2.201 balasan, 3.642 retweet (RT), 1.365 kutipan, 47.3 ribu suka (*likes*), dan 1.993 markah (*bookmark*). Cuitan ini dapat diakses melalui tautan <https://twitter.com/tanyakanrl/status/1659443778334359557>.

Sedang, cuitan kedua membahas perselingkuhan yang dilakukan oleh aktris berinisial SS. Cuitan kedua diambil dari pengguna @tanyarlfe yang merupakan akun lain dari akun menfess yang telah disebutkan sebelumnya. Akun tersebut memiliki 802.4 ribu pengikut. Adapun cuitan yang dimaksud merupakan cuitan dengan jumlah tayangan terbanyak di antara empat cuitan lain dari akun yang sama

dengan kata kunci “Syahnaz” sejak tanggal 20 Juni 2023 sampai dengan 30 Juni 2023, yakni 9.6 juta tayangan. Cuitan itu sendiri memiliki sekitar 10 ribu balasan, 8.353 retweet, 7.649 kutipan, 79.3 ribu suka, dan 5.759 markah. Cuitan ini dapat diakses melalui tautan <https://twitter.com/tanyarlfe/status/1671181110422958080>.

2. Data

Data dalam penelitian ini adalah respons-respons terhadap cuitan yang menjadi sumber data, dapat berupa balasan maupun kutipan. Dari sekian banyak respons yang ada, dipilih 20 cuitan per kasus yang memenuhi kriteria data. 20 cuitan tersebut dibagi menjadi 10 cuitan per gender perespons. Adapun kriteria dari perespons yang dipilih cuitannya adalah akun publik yang menggunakan foto profil diri sendiri, baik swafoto atau potret diri. Foto profil tersebut harus cocok dengan foto diri mereka di unggahan media yang pernah dikirim. Apabila tidak ada, paling sedikit pernah mengirim cuitan yang secara eksplisit menyebutkan gender dirinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berbentuk dokumen yang berasal dari cuitan-cuitan masyarakat di media sosial Twitter. Maka dari itu, digunakan teknik pengumpulan data berdasarkan studi dokumen (Sugiyono, 2017: 124; Sujarweni, 2014: 33). Selain itu, dalam mengumpulkan data, peneliti juga memanfaatkan teknik observasi partisipatif pasif (Sugiyono, 2017: 106-108). Peneliti melihat secara langsung bagaimana peristiwa perang kata saat isu perselingkuhan, yang menjadi objek dalam penelitian ini, meledak di media sosial Twitter akan tetapi tidak ikut terlibat di dalamnya. Peneliti hanya mengamati bagaimana peristiwa tersebut berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul sebelumnya kemudian dianalisis berdasarkan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994: 10-12).

Adapun teknik analisis data tersebut terbagi ke dalam tiga tahapan, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing and verification*). Berikut adalah penjabaran dari tiap tahapan analisis data tersebut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data-data yang telah dikumpulkan (Miles & Huberman, 1994: 10). Reduksi data adalah proses yang sifatnya kontinu selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini sendiri, reduksi data dimulai dari menyesuaikan data-data yang ada dengan kriteria yang sudah ditetapkan sehingga pada akhirnya dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan final yang dapat diverifikasi kebenarannya.

2. Penyajian Data

Data yang sebelumnya telah direduksi berdasarkan kriteria yang dibutuhkan kemudian dianalisis dengan teori yang telah ditetapkan. Teori yang dimaksud adalah teori sosiopragmatik, seperti yang telah dijelaskan pada bagian pendekatan penelitian. Data disajikan dalam bentuk yang terorganisir dan sistematis sehingga informasi yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik (Miles & Huberman, 1994: 11).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahapan terakhir dalam sebuah analisis. Data yang sudah direduksi, melewati proses analisis, dan disajikan pada akhirnya ditarik kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan penelitian tersebut. Verifikasi dilakukan setelahnya, guna memperkuat keabsahan penelitian yang telah dilaksanakan.

F. Teknik Penyajian Data

Data-data yang telah dikaji dalam penelitian ini kemudian disajikan dengan metode informal penyaji kaidah. Dengan metode tersebut, digunakan kata-kata (yang disusun secara deskriptif) untuk merumuskan kaidahnya (Muhammad, 2014: 288). Atas dasar tersebut, hasil analisis yang sudah ditemukan dideskripsikan berdasarkan bentuk prinsip kesopanan, bentuk manifestasi ketidaksantunan, serta karakteristik bahasa perempuan dalam respons-respons masyarakat sekaitan dengan isu perselingkuhan figur publik di media sosial Twitter.

G. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, digunakan instrumen penelitian guna mempermudah jalannya analisis data pada penelitian ini. Adapun instrumen penelitian yang digunakan tersebut meliputi dua hal, yakni tabel deskripsi data dan tabel analisis data. Tabel analisis data disesuaikan dengan pertanyaan penelitian sehingga terbagi menjadi tiga, yakni tabel analisis prinsip kesopanan, tabel analisis manifestasi ketidaksantunan bahasa, dan tabel analisis karakteristik berbahasa berdasarkan gender. Berturut-turut, berikut adalah contoh tabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Tabel Deskripsi Data

No.	Konteks Tuturan	Gender Pelaku Perselingkuhan	Gender Perespons	Kode Data	Transkrip Data Tuturan	Tautan Data Tuturan	Penutur	Waktu Unggahan	Umpan Balik			
									Balasan (Reply)	Retweet (RT)	Kutipan (QRT)	Suka

Tabel 3.2 Tabel Analisis Prinsip Kesopanan

No.	Kode Data	Transkrip Data Tuturan	Prinsip Kesopanan						Keterangan
			Maksim Kearifan	Maksim Kederawanan	Maksim Pujian	Maksim Kerendahan Hati	Maksim Kesepakatan	Maksim Simpati	
Total									

Tabel 3.3 Tabel Analisis Manifestasi Ketidaksantunan

No.	Kode Data	Transkrip Data Tutaran	Manifestasi Ketidaksantunan Berbahasa					Keterangan
			Kategori Kesembronoan	Kategori Memainkan Muka	Kategori Melecehkan Muka	Kategori Mengancam Muka	Kategori Menghilangkan Muka	
Total								

Tabel 3.4 Tabel Analisis Karakteristik Bahasa Berdasarkan Gender

No.	Kode Data	Transkrip Data Tutaran	Karakteristik Bahasa		Keterangan
			Laki-Laki	Perempuan	
Total					